

PENDIDIKAN TEMAN SEBAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI

Aric Frendi Andriyan*, Arina Widya Murni, Rika Fatmadona

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163

*aricfrendi@yahoo.com

ABSTRAK

Deteksi dini merupakan langkah awal dalam pencegahan kanker payudara yang sarasannya dapat dilakukan pada saat usia remaja, deteksi dini pada remaja perlu untuk dilakukan melalui pendidik sebaya karena remaja lebih menyukai informasi yang berasal dari teman sebaya daripada orang tua maupun guru, sehingga materi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui teman sebaya mengenai pengetahuan, dan sikap SADARI. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan *pre- post* dengan kontrol grup. Remaja putri merupakan populasi dalam dalam penelitian ini, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 240 responden remaja putri sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan *cronbach's alpha* adalah $0,941 > 0,7$ untuk pengetahuan dan $0,890 (>0,361)$ untuk sikap. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai median pengetahuan *pre-test* adalah 14,00 dan meningkat menjadi 22,00 setelah *post-test* dengan nilai *P Value* $0,000 < 0,05$ dan nilai median sikap *pre-test* adalah 17,00 meningkat menjadi 23,00 setelah *post-test* dengan *P Value* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap SADARI sehingga sangat penting dalam deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: kanker payudara; pengetahuan; remaja putri; SADARI; sikap; teman sebaya

EDUCATION OF FRIENDS AS IMPROVES KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF YOUTH ADOLESCENTS

ABSTRACT

Early detection is the first step in breast cancer prevention which targets can be done during adolescence, early detection in adolescents needs to be done through peer educators because adolescents prefer information from peers rather than parents or teachers, so that the material presented can improve BSE knowledge and attitude. This study aims to determine the effect of peer health education regarding knowledge and attitudes of BSE. The research design used a quasi-experimental study with a pre-post approach with a control group. Young women are the population in this study, with the sampling technique using purposive sampling. The sample used was 240 female teenage respondents according to the inclusion and exclusion criteria. Data collection using a questionnaire with Cronbach's alpha is $0.941 > 0.7$ for knowledge and $0.890 (> 0.361)$ for attitudes. Data analysis using the Wilcoxon test. The results showed that there was a difference between the pre-test median knowledge score was 14 and increased to 22 after the post-test with a P value of $0.000 < 0.05$ and the pre-test attitude median value was 17 increasing to 23 after the post-test with P Value $0.000 < 0.05$. Based on the research, it can be concluded that peers are very influential in increasing BSE knowledge and attitudes so that it is very important in early detection of breast cancer.

Keywords: attitudes; breast cance;, breast self-examination; knowledge; peer education; young women

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah salah satu penyakit keganasan dengan perkembangan sel yang tidak bisa dikendalikan pada jaringan payudara terutama pada *lobular*, *ductus* dan kelenjar di sekitar pembuluh darah, kelenjar penghasil susu, *ductus*, pembuluh limfa, namun tidak termasuk dari kulit payudara. Kanker payudara di saat ini

adalah salah satu tipe kanker yang ditakuti oleh wanita di berbagai penjuru dunia (ACS, 2015).

Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia (WHO, 2018). Tahun 2015 WHO menjelaskan bahwa informasi jumlah pengidap kanker di dunia saat ini sebanyak 14 juta kasus sedangkan angka mortalitas sebesar

8,2 juta setiap tahunnya (Pusat Data dan Informasi, 2015). Data ini meningkat di tahun 2018, data dari Global Cancer Observatory menyebutkan bahwa terjadi kasus baru 18,1 juta dengan morbiditas juga meningkat menjadi 9,6 juta kasus setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit Kanker payudara menjadi ketakutan tersendiri bagi perempuan di seluruh penjuru dunia dengan prevalensi mortalitas cukup tinggi sehingga perempuan masih menganggap kanker payudara susah untuk disembuhkan bahkan dapat berujung pada tingkat kematian.

Indonesia yang masih menjadi negara berkembang di Asia Tenggara berada di urutan ke 8, kanker payudara juga merupakan masalah utama jenis kanker yang terbanyak diderita oleh perempuan (Nordqvist & Chun, 2017). Prevalensi Kanker di Indonesia cukup tinggi dan penyakit kanker pada laporan RISKESDAS 2018 menduduki urutan ke 7. Angka kejadian kanker di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data yang di paparkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) per tanggal 31 januari 2019 mengungkapkan bahwa kasus tertinggi pada perempuan merupakan kanker payudara pada tahun 2013 yaitu 1,4/1000 penduduk meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,79/1000 penduduk (KEMENKES RI, 2018). Terjadinya peningkatan kasus ini perlu adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara.

Keengganan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu faktor yang menjadi keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara. Hal ini yang menjadi penyebab masih tingginya angka kejadian kanker payudara (Kwok et al, 2016). Program Pemeriksaan Payudara Sendiri, *Breast Self-examination*, Pemeriksaan Payudara Klinis, *Clinical Breast Examination* dan pemeriksaan *Mammography* merupakan 3 metode yang lebih efektif dan kemungkinan dapat menambah keberhasilan dalam menangani kanker payudara (Siddharth et al, 2016).

Deteksi dini kanker payudara sarannya sudah dapat dilakukan pada saat usia 15-24 tahun

dikarenakan pada usia tersebut data menunjukkan prevalensi sebesar 0,6 %. Sedangkan pada usia ≥ 75 tahun angka kejadiannya menduduki angka tertinggi yaitu 5,0 % dan yang terendah berada pada kelompok anak dengan usia 1 sampai dengan 4 tahun dan usia 5 sampai dengan 14 tahun dengan 0,1 % (Depkes RI, 2015).

Kasus kejadian kanker ini tidak dapat diabaikan begitu saja dikarenakan pencegahan penyakit kanker harus dimulai sedini mungkin (Depkes RI, 2015). Dengan demikian anak perempuan yang sudah mengalami perubahan hormon seperti di usia sekolah (SD, SMP ataupun SMA) sebaiknya mengetahui tentang SADARI.

Remaja lebih menyukai sumber informasi yang berasal dari teman sebaya, orang tua maupun guru. 56,7 % remaja putri menyukai informasi yang berasal dari teman sebaya, remaja cenderung menceritakan keluhannya kepada teman sebayanya, karena mereka masih menganggap masalah kesehatan reproduksi adalah tabu, dari masalah tersebut metode yang dapat diberikan pada remaja yaitu dengan memberikan pendidikan kepada teman sebaya (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2014).

Program pendidikan sebaya dapat digunakan pada usia yang beragam. Akan tetapi, program ini telah banyak dikembangkan pada orang muda ataupun remaja yang dapat diartikan bahwa kelompok sebaya remaja memiliki pengaruh yang kuat pada cara berperilakunya. Remaja juga tahu cara berbicara dengan teman sebaya sehingga dapat memberikan motivasi kepada temannya (Tolli, 2012). Hal ini berkaitan dengan penelitian tentang pendidikan sebaya yang dilakukan oleh Sun et al (2016) mengenai partisipasi dan efektifitas pendekatan teman sebaya tentang masalah kesehatan reproduksi remaja didapatkan hasil bahwa pendidikan teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, perilaku dan kepercayaan diri remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi. Pendidikan teman sebaya membantu dalam menekan kejadian kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre-post with kontrol group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMA, dengan jumlah sampel sebanyak 240 responden yang di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 120 responden sebagai kelompok intervensi dan 120 responden sebagai kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kuesioner pretest dan posttest. Analisa data yang digunakan untuk melihat perbedaan rerata sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan uji non parametric *Uji Wilcoxon*, sedangkan untuk melihat pengaruh pada kelompok menggunakan *Uji Mann Withney U Test*. Teman sebaya merupakan intervensi yang dipakai dalam pemberian pendidikan kesehatan.

Tahapan dalam penelitian ini pertama adalah peneliti mencari remaja putri sebagai kader teman sebaya yang di ambil dari remaja putri yang menjadi anggota UKS sebanyak 28 kader. Kemudian menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan, meminta responden yang menjadi sampel untuk mengisi lembar persetujuan (*inform consent*) sebelum dilakukan sosialisasi kepada seluruh remaja putri yang menjadi sampel. Kemudian diberikan sosialisasi tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara kepada seluruh remaja putri yang menjadi sampel menggunakan power point dan vidio SADARI. Sampel kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Kader di berikan training sebanyak 2 kali dalam minggu pertama dan kedua menggunakan media power point, vidio dan modul di setiap akhir pertemuan di lanjutkan

dengan sesi tanya jawab. Sedangkan kader memberikan materi kepada teman sebayanya satu minggu sekali selama satu bulan, apabila sampel mempunyai pertanyaan dan sampel masih kurang jelas maka kader akan menyarankan untuk langsung bertanya kepada peneliti dengan memberikan no telepon peneliti. Responden yang menjadi sampel diberikan leaflet sebagai pegangan. Kemudian dilakukan test kembali pada kedua kelompok pada minggu ke 4. Penelitian ini telah memiliki surat lolos uji etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan No : 635/KEP/FK/2019.

HASIL

Tabel 1 dengan menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *median pre-test* pengetahuan adalah 14,00 dan nilai *median post-test* pengetahuan adalah 22,00 terjadi peningkatan 8,00 pada nilai median pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan teman sebayadengan *p value* 0,000 <0,05 , hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sesudah dilakukan pemberian pendidikan teman sebaya dan pelatihan SADARI.

Hasil statistik berdasarkan tabel 1 juga menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol nilai median *pre-test* pengetahuan adalah 13,00 dan nilai *median post-test* pengetahuan adalah 15,00 terjadi peningkatan 2,00 point nilai median pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan teman sebaya pada kelompok kontrol dengan *p value* 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan secara statistik pengetahuan responden pada kelompok kontrol meskipun lebih kecil dari kelompok intervensi.

Tabel 1

Distribusi perbedaan rerata pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*) pada kelompok intervensi dan Kelompok Kontrol (n = 240)

Variabel	Kelompok	Median (min-max)	Peningkatan	Rerata ± SD	P Value	
Pengetahuan	Intervensi	<i>Pre-test</i>	14,00 (10-19)	8,00	14,62 ± 1,731	0,000
		<i>Post-test</i>	22,00 (15-22)		21,51 ± 1,264	
	Kontrol	<i>Pre-test</i>	13,00 (9-18)	2,00	12,82 ± 2,268	
		<i>Post-test</i>	15,00 (10-21)		15,45 ± 2,719	

Tabel 2.

Distribusi perbedaan rerata sikap responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n = 240)

Variabel	Kelompok	Median (min-max)	Peningkatan	SD	P Value	
Sikap	Intervensi	<i>Pre-test</i>	17,00 (12-19)	6,00	1,377	0,000
		<i>Post-test</i>	23,00 (17-24)		1,911	
	Kontrol	<i>Pre-test</i>	16,00 (12-19)	2,00	1,040	0,000
		<i>Post-test</i>	18,00 (15-24)		1,558	

Tabel 3.

Analisa Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Remaja Putri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. (n = 240)

Variabel	Kelompok	Median ± Min-Max	Δ Median	SD	P Value	
Pengetahuan	<i>Post-test</i>	Intervensi	22,00 ± 15-22	7,00	1,264	0,000
		Kontrol	15,00 ± 10-21		2,719	

Tabel 4

Analisa Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Sikap Remaja Putri pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n = 240)

Variabel	Kelompok	Median ± Min-Max	Δ Median	SD	P Value	
Sikap	<i>Post-test</i>	Intervensi	23,00 ± 17-24	5,00	1,911	0,000
		Kontrol	18,00 ± 15-24		1,558	

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan Uji Wilcoxon nilai *median pre-test* sikap adalah 17,00 dan nilai *median post-test* sikap 23,00 terjadi peningkatan nilai sikap antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan teman sebaya yaitu 6,00 point dengan *p value* $0,000 < 0,05$ pada kelompok intervensi, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik sikap responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan teman sebaya (*post-test*) dan pelatihan SADARI. Berdasarkan tabel 2 juga menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol nilai *median pre-test* sikap adalah 16,00 dan nilai *median post-test* sikap adalah 18,00 terjadi peningkatan nilai sikap antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan teman sebaya yaitu 2,00 point dengan *p value* $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik sikap responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan teman sebaya dan pelatihan SADARI pada kelompok kontrol meskipun pada kelompok intervensi nilai peningkatannya sangat tinggi atau tiga kali dari kelompok kontrol.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan secara

statistik tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan SADARI.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *median* sikap responden pada *Post-test* kelompok intervensi adalah 23,00 dan nilai *median* sikap pada kelompok kontrol 18,00 terjadi selisih median adalah 5,00 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang bermakna secara statistik sikap responden pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan SADARI.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Payudara dan SADARI pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deviani, Citrawati, & Suasti (2018) menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan 52,3 % pengetahuan siswa masuk kedalam kategori cukup baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya latar belakang sebagai remaja pada tingkat SMA yang belum

pernah mendapatkan informasi maupun pendidikan kesehatan mengenai SADARI di sekolah. Savabi-Esfahani, Taleghani, Noroozi, & Tabatabaeian (2017) juga menyatakan bahwa 36 % responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden meningkat menjadi 93,2 % dengan nilai mean 87,16. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata siswi menjawab dengan benar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taha et al., (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan yang mencakup tentang kanker payudara, faktor resiko, gejala dan pemeriksaan kanker payudara dengan *mammography*. Penelitian lain yang juga sejalan dilakukan oleh Ozdemir et al., (2014) adalah tentang efek pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan *breast self-examination (BSE)*. Penelitian dilakukan dengan memberikan pendidikan terkait kapan sebaiknya wanita melakukan SADARI, siapa saja yang wajib melakukan SADARI dan bagaimana praktik melakukan SADARI.

Pendidikan kesehatan dengan metode pola pendidikan teman sebaya mempunyai kelebihan yakni pendekatan yang dilakukan oleh pendidik sebaya kepada teman sebayanya berorientasi pada keinginan teman sebayanya dan juga bersifat informal.

Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Sikap Remaja Putri tentang Kanker Payudara dan SADARI pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol
Syaiful & Aristantia (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri tentang SADARI. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Lestari, Prabamurti & Husodo (2016) yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan yang diberikan memiliki efek yang cukup besar pada sikap responden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu $0,352$ untuk sikap yang berarti bahwa jika nilai η -squared $\geq 0,14$ berarti mempunyai efek besar. Penelitian sejalan dengan penelitian ini

yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) menyatakan bahwa metode pendidikan sebaya mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap responden tentang BSE karena konseling dengan metode pendidikan sebaya sangat penting bagi responden dan diharapkan dengan memberikan penyuluhan tentang BSE akan menambah pengetahuan serta kemampuan melakukan BSE untuk deteksi dini kanker payudara.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Syaiful & Aristantia (2016) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI meningkatkan perilaku remaja tentang SADARI. Penelitian ini juga dibenarkan oleh Pratiwi, Ariani, & Karina (2018) menyatakan pendidikan kesehatan SADARI mempengaruhi sikap remaja putri. Azwar (2007) mengatakan bahwa dengan penyuluhan responden akan menerima informasi menjadi pengetahuan, dan pengetahuan dapat membentuk sikap.

Sikap positif harus dimiliki oleh remaja putri dan mau menerima bahwa SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara yang harus dilakukan secara rutin. Peningkatan sikap pada kelompok intervensi disebabkan karena adanya intervensi pendidikan kesehatan. Sesuai dengan yang di jelaskan oleh Notoadmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, karena pendidikan kesehatan menitikberatkan pada pencegahan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan maupun sikap untuk mendeteksi dini kanker payudara. Diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan oleh teman sebaya responden akan meningkatkan sikap yang positif terhadap SADARI.

Peningkatan pengetahuan tentang Kanker Payudara dan SADARI setelah diberikan intervensi pendidikan teman sebaya pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol
Penelitian yang dilakukan Pratiwi, Ariani, dan Karina (2018) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan

pengetahuan responden tentang SADARI. Sedangkan pada kelompok kontrol Meskipun mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan pengetahuan pada kelompok sangat sedikit daripada kelompok intervensi. Hasil analisis juga didapatkan ada beberapa yang nilai pengetahuannya turun dan sama antara *pre-test* dan *post-test* pengetahuan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koring et al., (2015) yang menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengingat materi yang merupakan bagian penting dari persiapan belajar. Penyampaian informasi yang menarik dan semakin sering diberikan dapat bertahan lama dalam ingatan seseorang dan sebaliknya jika semakin jarang diberikan maka ingatan seseorang tidak akan bertahan lama atau hanya bertahan dalam jangka pendek.

Penelitian Yi dan Park (2012) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan payudara yang dilakukan secara profesional efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI. Penelitian yang dilakukan Haryathi, Nyandra, & Hardy (2019) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, terlebih dalam penyampaian ditunjang dengan metode yang terbukti efektif.

Pendidikan sebaya salah satu metode yang tepat digunakan dalam pemberian kesehatan pada remaja, karena pada masa ini ketergantungan remaja kepada teman sebaya sangat tinggi. Thomas & Ende (2020) mengatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan yang sangat intensif dengan teman sebayanya dari pada orang tua. Oleh karena itu pemberian informasi kesehatan yang dilakukan oleh teman sebaya sangat efektif meningkatkan pengetahuan remaja.

Peningkatan sikap tentang Kanker Payudara dan SADARI setelah diberikan intervensi pendidikan teman sebaya pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Penelitian Fauziah & Sri (2019) mengatakan bahwa ada peningkatan sikap responden untuk melakukan praktik SADARI setelah diberikan penyuluhan ataupun pemberian pendidikan kesehatan. Penelitian Ali & Sabah (2018) juga

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan respon antara responden pada kelompok remaja yang mendapatkan pendidikan *breast self-examination* dengan yang tidak mendapatkan *breast self-examination* pendidikan melalui pendidik sebaya.

Azwar (2012) mengemukakan hal yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah kebudayaan. Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu – individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Hall et al., (2013) yang menambahkan unsur budaya dan agama dalam pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Hal ini mampu mempengaruhi hasil, konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga tidaklah mengherankan jika konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Pola pendidikan teman sebaya yang diberikan oleh kader untuk meningkatkan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden, terdapat peningkatan hasil sikap setelah diberikan intervensi. Terdapat perbedaan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, hal ini dapat dipengaruhi oleh pemberian intervensi yang masing-masing dilakukan setiap minggu pada kelompok intervensi oleh kader pada teman sebayanya yang menjadi responden.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan teman sebaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI yang signifikan pada remaja putri. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan pemberian informasi SADARI oleh kader terlatih tentang kanker payudara, faktor resiko kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, pemeriksaan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H. A. E. F., & Sabah, R. H. (2018). The effect of peer education on adolescent

- students' knowledge and performance of breast self-examination. *Egyptian Nursing Journal*, 15 : 30-38. https://doi.org/10.4103/ENJ.ENJ_39_17
- American Cancer Society. (2015). *Breast Cancer Facts & Figures 2015-2016*. Atlanta: American Cancer Society Inc.
- Anggraeni, S., & Angraeni, C. N. (2019). Effectiveness of Health Education With Peer Education Method On The Attitude Of Student Bse (Breast Self-Examination) In Senior High School 5 Kediri. *Journal of Nursing Practice*, 2(2), 136-142. <https://doi.org/10.30994/jnp.v2i2.57>
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. (April), 1-47. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Deviani, N. L. P., Citrawati, N. K., & Suasti, N. M. A. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. *Bali Medika Jurnal*, 5(14), 63-65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Fauziah, & Sri, L. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui peer group terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 142-150. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.38165/jk>
- Hall, C. P., Hall, J. D., Pfriemer, J. T., Wimberley, P. D., & Jones, C. H. (2013). Effects of a culturally sensitive education program on the breast cancer knowledge and beliefs of hispanic women. *Oncology Nursing Forum*, 34(6), 1195-1202. <https://doi.org/10.1188/07.ONF.1195-1202>
- Haryathi, N. L. P. Y., Nyandra, M., & Hardy, I. P. D. K. (2019). Penggunaan Jejaring Sosial Whatsapp Sebagai Media Promosi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Stikes Bina Usada Bali. *Penggunaan Jejaring Sosial Whatsapp Sebagai Media Promosi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Stikes Bina Usada Bali*, 9-15. <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.810>
- Kemenkes RI. (2018). *Hari Kanker Sedunia 2019*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas Badan penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Koring, M., Richert, J., Lippke, S., Parschau, L., Reuter, T., & Schwarzer, R. (2015). Synergistic effects of planning and self-efficacy on physical activity. *Health Education and Behavior*, 39(2), 152-158. <https://doi.org/10.1177/1090198111417621>
- Kwok, C., Ogunsiyi, O., & Lee, C. F. (2016). Validation of the Breast Cancer Screening Beliefs Questionnaire among African Australian women Biostatistics and methods. *BMC Public Health*, 16(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2793-7>
- Lestari, D. P., Prabamurti, P. N., & Husodo, B. T. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Santri Putri Pondok

- Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (E-Journal)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, 4(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nordqvist, C., & Chun, C. (2017). *Breast cancer: Symptoms, risk factors, and treatment*.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Owa, K., Sekunda, M. S., & Budiana, I. (2020). Peer Group Education Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Sadari Remaja Putri SMAKN ST. Thomas Morus Ende. *Midwifery Journal*, 2(6), 27–35. <https://doi.org/2685-967X>
- Özdemir, A., Akansel, N., Tunc, G. Ç., Aydin, N., & Erdem, S. (2014). Determination of Breast Self-Examination Knowledge and Breast Self-Examination Practices among Women and Effects of Education on their Knowledge. *International Journal of Caring Sciences*, 7(3).
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri. 7(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.156>
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- PUSDATIN. (2015). *Situasi Penyakit Kanker: Info DATIN Kanker*. Jakarta.
- Savabi-Esfahani, M., Taleghani, F., Noroozi, M., & Tabatabaeian, M. (2017). Role playing for improving women's knowledge of breast cancer screening and performance of breast self-examination. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(9), 2501–2505. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.9.2501>
- Siddharth, R., Gupta, D., Narang, R., & Singh, P. (2016). Knowledge, attitude and practice about breast cancer and breast self-examination among women seeking out-patient care in a teaching hospital in central India. *Indian Journal of Cancer*, 53(2), 226–229. <https://doi.org/10.4103/0019-509X.197710>
- Sun, W. H., Miu, H. Y. H., Wong, C. K. H., Tucker, J. D., & Wong, W. C. W. (2016). Assessing Participation and Effectiveness of the Peer-Led Approach in Youth Sexual Health Education: Systematic Review and Meta-Analysis in More Developed Countries. *Journal of Sex Research*, 55(1), 31–44. <https://doi.org/10.1080/00224499.2016.1247779>
- Syaiful, Y., & Aristantia, R. (2016). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja (Health Education Breast Self Examination Toward Bse Behavior In Adolescent). *Jurnal of Ners Community*, 7(November), 113–124. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1405464>
- Taha, H., Nyström, L., Al-Qutob, R., Berggren, V., Esmaily, H., & Wahlström, R. (2014). Home visits to improve breast health knowledge and screening practices in a less privileged area in Jordan. *BMC Public Health*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-428>
- Tolli, M. V. (2012). Effectiveness of peer education interventions for HIV prevention, adolescent pregnancy prevention and sexual health promotion for young people: A systematic review of European studies. *Health Education*

- Research*, 27(5), 904–913.
<https://doi.org/10.1093/her/cys055>
- World Health Organization; (WHO). (2018).
Cancer. Retrieved from
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
- Yi, M., & Park, E. Y. (2012). Effects of breast health education conducted by trained breast cancer survivors. *Journal of Advanced Nursing*, 68(5), 1100–1110.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2011.05815.x>

